

BULLETIN KESEHATAN BLUD RSUD PALABUHANRATU

VOLUME 1, DESEMBER 2018

Diterbitkan Oleh :

PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT (PKRS)

SEMINAR KESEHATAN TENTANG PENYAKIT MENULAR

SEMINAR SEHARI BLUD RSUD PALABUHANRATU

Seminar Kesehatan Yang Diadakan Di Aula Management BLUD RSUD Palabuhanratu yang dihadiri oleh Direktur BLUD RSUD Palabuhanratu dr. H Asep Rustandi, Ka.Bag.TU H. Jaelani Dahlan,SKM,MM, dan Ka.Bid. Peningkatan Dan Penegendalian Mutu Yanti Susanti, SKM.,M.M.Kes. serta tamu undangan, hal ini dilaksanakan Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Terhadap Masyarakat Dengan Mengundang Pihak Terkait Dari Puskesmas Wilayah IV Palabuhanratu Dan Puskesmas Wilayah Banten

PENYAKIT TUBERCULOSIS

Tuberculosis (TBC) menjadi penyakit menular yang banyak menyebabkan kematian di Indonesia. Pada tahun 2017, terdapat 274 kasus kematian per hari di Indonesia. Pada tahun yang sama, kasus TBC baru mencapai 1.020.000 pengidap. Angka itu menjadikan Indonesia berada di peringkat kedua kasus TBC terbanyak di dunia setelah India. Kemudian, disusul oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, dan Afrika selatan. Dokter Spesialis Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Palabuhanratu **dr Padli Aditya Rizky Sp.Pd** mengatakan, TBC disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. 85 persen infeksi menyerang paru-paru. "Bisa juga ke jantung, ginjal, dan tulang. Pengidap TBC terjadi pada usia produktif," kata **dr. Padli Aditya Rizky** dalam Acara "Seminar Kesehatan tentang TBC" di Aula Management BLUD RSUD Palabuhanratu, Palabuhanratu, Kamis (13/12/2018).

BLUD RSUD PALABUHANRATU

Jln. Ahmad Yani No. 2

Phone 0266 432082 fax 0266 432081

www.rsudplarasukabumikab.go.id



Bagaimana Sekilas Sejarah Penyakit Tuberculosis

Tuberculosis menurut penelitian sudah ada pada awal peradaban manusia dari fosil manusia yang ditemukan, pada zaman Yunani kuno oleh Hipocrates, dan pada zaman Khalifah Islam oleh Ibnu Sina, serta pada tanggal 24 Maret 1882 oleh Peneliti asal Jerman Dr. Robert Koch yang menemukan *Mycobacterium tuberculosis*



Gejala Tuberkulosis (TB)



Dalam pengobatan TBC, Ibu Tetap Bisa Menyusui TBC pada paru ditandai dengan durasi batuk berdarah lebih dari dua minggu. Jika sudah meluas, pengidap TBC paru akan mengalami sesak nafas. Batuk disertai darah juga akan muncul jika pembuluh darah pecah. "Kalau menyerang tulang, timbul rasa nyeri seperti nyeri di pinggang. Tulang juga bisa bengkok. Jika TBC paru terkena pada ibu hamil, secara teori bisa berpengaruh ke janin. Janin kekurangan oksigen, berat badannya rendah ketika lahir, dan stunting (pertumbuhan yang terhambat)," ucap dr. Padli. Dr. Padli menuturkan, terdapat gejala umum yang dapat terjadi di semua jenis TBC, antara lain demam yang hilang timbul, hilangnya nafsu makan, hingga penurunan berat badan. Penyebaran bakteri *Mycobacterium tuberculosis* terjadi melalui percikan air seperti saat batuk dan bersin. Untungnya, bakteri akan mati bila terkena sinar matahari. Baca juga : Akankah Semua Perokok Terkena Kanker Paru? Dokter Menjawab "Kuman akan berkembang biak di tempat yang lembab. Kalau rumah punya ventilasi bagus, itu bakteri akan keluar lewat jendela dan kalau kena sinar matahari, bakterinya mati," kata dr. Padli. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang masuk ke tubuh seseorang menjadi TBC laten. Bakteri itu akan berdiam diri dan tak menimbulkan gejala. Mereka baru akan aktif bila sistem imunitas melemah. Untuk mengetahui ada tidaknya TBC laten, pemeriksaan dapat dilakukan melalui tes Mantoux atau pun tes IGRA (interferon-gamma release assays). Pemeriksaan TBC laten lebih ditujukan kepada orang dengan sistem imunitas lemah atau pernah melakukan kontak dengan pengidap. "Contohnya anak pada usia di bawah 5 tahun mudah jadi aktif jika tidak diobati. (Juga) pengidap HIV, pengidap kanker yang menjalani kemoterapi, pasien rematik," ujar dr. Padli.

Penanggungjawab : Yanti Susanti, SKM., M.M.Kes

Penasehat : dr. Islami Rusdianti, Mars

Editor : Tim PKRS

Fotografer : Tim PKRS

Sejarah Tuberkulosis



Hippocrates identifies phthisis (greek word meaning "consumption") as the most widespread disease of the times and notes that it is almost always fatal.



Ibn Sina, was the first to note that pulmonary TB was a communicable disease thereby requiring a method of quarantine to limit its spread.



On March 24, 1882, Dr. Robert Koch, a German scientist announced the discovery of *Mycobacterium tuberculosis*, the bacteria that cause TB.

